ASPEK BIOETIKA DALAM PENANGANAN KASUS PENYAKIT MENULAR SEKSUAL PADA REMAJA DI YOGYAKARTA

Karya Tulis Ilmiah ini Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran



Oleh:

ALFANI FAJAR ILMAWAN

05711076

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2012

BIOETHICAL ASPECTS ON SEXUAL TRANSMITTED INFECTIONS TREATMENT AMONG ADOLESCENCE IN YOGYAKARTA

ABSTRACT

Background : WHO estimates that 340 million new cases of STIs have occurred worldwide in 1999. The largest number of new infections occurred in the region of South Asia and Southeast Asia, (WHO, 2007). This high prevalence of sexual transmitted infections among adolescence, not only causing medical problems but also triggering various ethical problems to emerge.

Objectives : To know bioethical issues and dilemmas in the treatment of STIs among adolescence in Yogyakarta and the perspective of physician towards ethical issues and dilemmas occurs.

Methods : This research uses a qualitative research method with a triangulations of secondary data, in-depth interview and references study. The research subjects are doctors at Genitourinary and Obstetric/Gynecology divisions of PKU Yogyakarta Hospital.

Results : The data from PKU Yogyakarta Hospital there are 24 cases of STIs found from January 1st, 2010 until December 31st 2010. Most frequent cases are from Gonorrhea (87,5%), HIV (8,3%) and Syphilis (4,16%). Ethical issues that being countered by doctors when treating STIs among adolescents mainly around the history taking about high risk sexual activity, treatment decision making and confidentiality. While bioethical dilemma at the treatment of STIs among adolescents are mainly because the conflict of confidentiality and non maleficence. On overcoming this ethical dillema the three respondents examine the aspect of autonomy and confidentiality of their respective patients.

Conclusions : Ethical issues that being countered by doctors when treating STIs among adolescents mainly around the history taking about high risk sexual activity, treatment decision making and confidentiality. While bioethical dilemma at the treatment of STIs among adolescents are mainly because the conflict of confidentiality and non maleficence.

Keywords : Bioethics, Bioethical dilemmas, Sexual Transmitted Infections, Adoslecence

BIOETHICAL ASPECTS ON SEXUAL TRANSMITTED INFECTIONS TREATMENT AMONG ADOLESCENCE IN YOGYAKARTA

A Scientific Paper As A Part Of Requirements
To Obtain Medical Scholar Degree

Oleh:
ALFANI FAJAR ILMAWAN
05711076

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2012

ASPEK BIOETIKA DALAM PENANGANAN KASUS PENYAKIT MENULAR SEKSUAL PADA REMAJA DI YOGYAKARTA

INTISARI

Latar Belakang : Saat ini diperkirakan terdapat 340 juta kasus penyakit menular seksual yang dapat disembuhkan ditemukan setiap tahunnya di seluruh dunia. Proporsi terbesar kasus penyakit menular seksual terjadi di wilayah Asia Selatan dan Asia Tenggara. Secara global infeksi ini menyebabkan beban ekonomi dan kesehatan yang besar, terutama di negara-negara berkembang dimana penyakit ini menyebabkan kerugian ekonomi hingga sebesar 17 % (WHO, 2007). Tingginya kasus penyakit menular seksual pada remaja dan usia muda tidak saja menimbulkan permasalahan kesehatan namun juga permasalahan etika dalam penanggulangan kasus-kasus ini.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui isu bioetik yang menonjol dalam penanganan kasus penyakit menular seksual pada remaja di Yogyakarta dan pandangan dokter terhadap isu-isu dan dilema-dilema bioetika yang muncul dalam pelayanan kesehatan penyakit menular seksual pada remaja.

Metode Peneilitan : Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan triangulasi berupa pengambilan data sekunder, *in-depth interview* dan studi referensi dalam penyusunannya. Populasi penelitian ini adalah seluruh dokter pada Poli Kebidanan dan Kandungan serta Poli Kulit dan Kelamin di rumah sakit PKU Yogyakarta.

Hasil Penelitian : Kasus penyakit menular seksual yang ditemukan dalam rentang waktu 1 Januari 2010 sampai 31 Desember di RS PKU Yogyakarta didapatkan populasi sebanyak 24 dengan frekuensi tertinggi didapatkan pada pasien dengan rentang usia 25 sampai 45 tahun yakni sejumlah 14 kasus dan 6 kasus PMS diderita oleh pasien usia remaja (≤19 tahun). Kasus yang terbanyak ditemukan adalah Gonorrhea (87,5%), HIV (8,3%) dan Sifilis (4,16%). Isu etika yang ditemui dokter dalam penanganan PMS pada remaja terutama dalam hal penggalian informasi tentang perilaku seksual yang beresiko, penyampaian informasi kepada wali atau orang tua pasien, pengambilan keputusan terapi pada pasien remaja serta menjaga kerahasiaan pasien. Dilema bioetik yang terutama ditemui oleh dokter dalam penanganan kasus PMS pada remaja adalah karena adanya konflik dari aspek *confidentiality*, dimana seorang dokter diwajibkan untuk menjaga kerahasiaan pasiennya dengan aspek *non maleficence*, dimana di sisi lain seorang dokter juga memiliki tanggung jawab medis dan moral untuk mencegah terjadinya penularan penyakit yang lebih luas. Dalam menangani dilema etik dalam kasus – kasus sensitif seperti itu ketiga responden melakukan pendekatan dengan mempertimbangkan aspek *autonomy* dan *confidentiality* pasiennya.

Kesimpulan : Isu etika yang ditemui dokter dalam penanganan PMS pada remaja terutama dalam hal penggalian informasi tentang perilaku seksual yang beresiko, penyampaian informasi kepada wali atau orang tua pasien, pengambilan keputusan terapi pada pasien remaja serta menjaga kerahasiaan pasien. Dilema bioetik yang terutama ditemui oleh dokter dalam penanganan kasus PMS pada remaja adalah adanya konflik dari aspek *confidentiality*, dengan aspek *non maleficence*. Dalam menangani dilema etik dalam kasus – kasus sensitif seperti itu ketiga responden melakukan pendekatan dengan mempertimbangkan aspek *autonomy* dan *confidentiality* pasiennya

Kata Kunci : Bioetik, Dilema bioetik, Penyakit Menular Seksual, Remaja

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah

ASPEK BIOETIKA DALAM PENANGANAN KASUS PENYAKIT MENULAR SEKSUAL PADA REMAJA DI YOGYAKARTA

Diajukan oleh:

ALFANI FAJAR ILMAWAN

05711076

Telah diseminarkan tanggal 25 Februari 2012

dan disetujui oleh:

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping	Penguji
dr. Linda Rosita, M. Kes, Sp.PK	**dr. Saefuddin Ali Akhmad**	**dr. Titik Kuntari, MPH**

Disahkan oleh

dr. Isnatin Miladiyah, M.Kes

Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Yogyakarta, 3 Maret 2012

ALFANI FAJAR ILMAWAN

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrihim

Assalamu'alaIkum Warohmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul "ASPEK BIOETIKA DALAM PENANGANAN KASUS PENYAKIT MENULAR SEKSUAL PADA REMAJA DI YOGYAKARTA", Tidak lupa shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wassalam* yang telah berjasa menyampaikan risalah islam yang *Haq* dan memberikan contoh *akhlaq* yang baik kepada kita semua. Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar dokter dari Fakulatas Kedokteran Universitas Islam Indonesia.

Dalam pelaksanaan dan penulisan karya tulis ilmiah ini, penulis tidak menafikkan adanya andil dari beberapa pihak. Oleh karena itu, tanpa mengurangi rasa hormat, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua saya Lutfi Budi Ilmawan, SE dan Henrica Yuliastuti. Yang telah senantiasa memberikan kasih sayang, semangat, dukungan, perhatian, doa dan pengorbanannya yang tak pernah putus kepada saya.
2. Adik – adik saya, Revina Meiza Ilmawan, Attaria Sovia Ilmawan dan Nadia Fitriani Ilmawan yang telah memberikan dukungan selama ini.
3. dr. Isnatin Miladiyah, M.Kes , selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia.
4. dr. Linda Rosita, M. Kes, Sp.PK selaku pembimbing utama yang telah berkenan untuk meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini.
5. dr. Saefuddin Ali Akhmad selaku pembimbing pendamping yang telah berkenan untuk meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah.
6. dr. Titik Kuntari, MPH selaku dosen penguji atas masukan – masukan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan karya tulis ilmiah.

7. Direktur RS PKU Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di RS PKU Yogyakarta.
8. Kepala Bagian Rekam Medis dan Staf yang telah memberikan banyak bantuan untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
9. Seluruh staf perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia yang telah memeberikan pelayanan terbaik kepada penulis dalam proses penyelesaianya karya tulis ilmiah ini.
10. Universitas Islam Indonesia yang tentunya mempunyai andil besar dalam pembentukan pola pikir penulis.
11. Segenap civitas akademik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia yang secara tidak langsung sudah banyak membantu dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
12. Teman-teman FK UII dan seluruh teman-teman dimanapun berada yang terlibat secara langsung maupun tidak pada penelitian ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

Bukannya penulis hendak berlindung dari peri bahasa " Tiada Gading yang Tak Retak", tetapi memang betul betul penulis sadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu dengan penuh kearifan penulis akan selalu menerima saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini. Tetapi betapa kecilnya makna karya tulis ilmiah ini, semoga bermanfaat bagi masyarakat dan semoga Allah *Azza Wa Jalla* membalas pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini dengan kebaikan yang lebih besar lagi, *amiiin.*

Wassalamu'alaykum Warohmatullahi Wabarokatuh

Yogyakarta, 3 Maret 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN ---------- i
HALAMAN PERNYATAAN ---------- ii
KATA PENGANTAR ---------- iii
DAFTAR ISI ---------- v
DAFTAR TABEL ---------- vii
DAFTAR GAMBAR DAN DIAGRAM ---------- vii
INTISARI ---------- ix
ABSTRAK ---------- x
BAB I. PENDAHULUAN ---------- 1
1.1. Latar Belakang ---------- 1
1.2. Perumusan Masalah ---------- 3
1.3. Tujuan Penelitian ---------- 3
1.4. Keaslian Penelitian ---------- 4
1.5. Manfaat Penelitian ---------- 4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA ---------- 5
2.1.Bioetik ---------- 5
2.1.1. Definisi Bioetik ---------- 5
2.1.2. Pendekatan dan Prinsip Bioetik ---------- 5
2.1.3. Dilema Bioetik ---------- 7
2.2. Etika Medis ---------- 9
2.2.1 Definisi Etika Medis ---------- 9
2.2.2. Kode Etik Kedokteran Indonesia ---------- 10
2.2.3. Isu dan Dilema Etika Medis ---------- 10
2.2.4. Prinsip Etika Medis ---------- 12
2.3. Penyakit Menular Seksual ---------- 15
2.3.1. Gonorrhea ---------- 15
2.3.2. Sifilis ---------- 18
2.3.3. Chlamydia ---------- 21
2.3.4. HIV ---------- 24
2.3.5. Bacterial Vaginosis ---------- 31
2.3.6. Trikomoniasis ---------- 33

BAB III. METODE PENELITIAN ---------- 36
3.1. Desain Penelitian ---------- 36
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian ---------- 36
3.3. Definisi Operasional ---------- 36
3.4. Cara Pengumpulan Data ---------- 37
3.5. Instrumen Penelitian ---------- 37
3.6. Tahap Penelitian ---------- 37
3.7. Etika Penelitian ---------- 39
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN ---------- 40
4.1 Kasus Penyakit Menular Seksual di Yogyakarta ---------- 40
4.2 Hasil Wawancara dan Pembahasan ---------- 42
4.2.1 Etika Kedokteran ---------- 42
4.2.2 Bioetika ---------- 43
4.2.3 Isu dan Dilema Bioetika dalam Penanganan PMS ---------- 44
4.2.4 Analisis Permasalahan Etika ---------- 45
4.2.5 Sudut Pandang Islam dalam Penanganan Dilema Etika ---------- 48
4.2.6. Sudut Pandang Hukum dalam Penanganan Dilema Etika --------- 48
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN ---------- 50
DAFTAR PUSTAKA ---------- 51
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keaslian Penelitian Karya Tulis Ilmiah ---------- 4
Tabel 2. Jumlah Kasus Penyakit Menular Seksual Berdasarkan Usia------- 40
Tabel 3. Distribusi Pasien PMS Berdasarkan Jenis Kelamin---------- 40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tahapan Penelitian ---------- 38
Gambar 2. Frekuensi Kasus PMS di RS PKU Yogyakarta ---------- 41

ASPEK BIOETIKA DALAM PENANGANAN KASUS PENYAKIT MENULAR SEKSUAL PADA REMAJA DI YOGYAKARTA

INTISARI

Latar Belakang : Saat ini diperkirakan terdapat 340 juta kasus penyakit menular seksual yang dapat disembuhkan ditemukan setiap tahunnya di seluruh dunia. Proporsi terbesar kasus penyakit menular seksual terjadi di wilayah Asia Selatan dan Asia Tenggara. Secara global infeksi ini menyebabkan beban ekonomi dan kesehatan yang besar, terutama di negara-negara berkembang dimana penyakit ini menyebabkan kerugian ekonomi hingga sebesar 17 % (WHO, 2007). Tingginya kasus penyakit menular seksual pada remaja dan usia muda tidak saja menimbulkan permasalahan kesehatan namun juga permasalahan etika dalam penanggulangan kasus-kasus ini.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui isu bioetik yang menonjol dalam penanganan kasus penyakit menular seksual pada remaja di Yogyakarta dan pandangan dokter terhadap isu-isu dan dilema-dilema bioetika yang muncul dalam pelayanan kesehatan penyakit menular seksual pada remaja.

Metode Peneilitan : Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan triangulasi berupa pengambilan data sekunder, *in-depth interview* dan studi referensi dalam penyusunannya. Populasi penelitian ini adalah seluruh dokter pada Poli Kebidanan dan Kandungan serta Poli Kulit dan Kelamin di rumah sakit PKU Yogyakarta.

Hasil Penelitian : Kasus penyakit menular seksual yang ditemukan dalam rentang waktu 1 Januari 2010 sampai 31 Desember di RS PKU Yogyakarta didapatkan populasi sebanyak 24 dengan frekuensi tertinggi didapatkan pada pasien dengan rentang usia 25 sampai 45 tahun yakni sejumlah 14 kasus dan 6 kasus PMS diderita oleh pasien usia remaja (≤19 tahun). Kasus yang terbanyak ditemukan adalah Gonorrhea (87,5%), HIV (8,3%) dan Sifilis (4,16%). Isu etika yang ditemui dokter dalam penanganan PMS pada remaja terutama dalam hal penggalian informasi tentang perilaku seksual yang beresiko, penyampaian informasi kepada wali atau orang tua pasien, pengambilan keputusan terapi pada pasien remaja serta menjaga kerahasiaan pasien. Dilema bioetik yang terutama ditemui oleh dokter dalam penanganan kasus PMS pada remaja adalah karena adanya konflik dari aspek *confidentiality*, dimana seorang dokter diwajibkan untuk menjaga kerahasiaan pasiennya dengan aspek *non maleficence*, dimana di sisi lain seorang dokter juga memiliki tanggung jawab medis dan moral untuk mencegah terjadinya penularan penyakit yang lebih luas. Dalam menangani dilema etik dalam kasus – kasus sensitif seperti itu ketiga responden melakukan pendekatan dengan mempertimbangkan aspek *autonomy* dan *confidentiality* pasiennya.

Kesimpulan : Isu etika yang ditemui dokter dalam penanganan PMS pada remaja terutama dalam hal penggalian informasi tentang perilaku seksual yang beresiko, penyampaian informasi kepada wali atau orang tua pasien, pengambilan keputusan terapi pada pasien remaja serta menjaga kerahasiaan pasien. Dilema bioetik yang terutama ditemui oleh dokter dalam penanganan kasus PMS pada remaja adalah adanya konflik dari aspek *confidentiality*, dengan aspek *non maleficence*. Dalam menangani dilema etik dalam kasus – kasus sensitif seperti itu ketiga responden melakukan pendekatan dengan mempertimbangkan aspek *autonomy* dan *confidentiality* pasiennya

Kata Kunci : Bioetik, Dilema bioetik, Penyakit Menular Seksual, Remaja

BIOETHICAL ASPECTS ON SEXUAL TRANSMITTED INFECTIONS TREATMENT AMONG ADOLESCENCE IN YOGYAKARTA

ABSTRACT

Background : WHO estimates that 340 million new cases of STIs have occurred worldwide in 1999. The largest number of new infections occurred in the region of South Asia and Southeast Asia, (WHO, 2007). This high prevalence of sexual transmitted infections among adolescence, not only causing medical problems but also triggering various ethical problems to emerge.

Objectives : To know bioethical issues and dilemmas in the treatment of STIs among adolescence in Yogyakarta and the perspective of physician towards ethical issues and dilemmas occurs.

Methods : This research uses a qualitative research method with a triangulations of secondary data, in-depth interview and references study. The research subjects are doctors at Genitourinary and Obstetric/Gynecology divisions of PKU Yogyakarta Hospital.

Results : The data from PKU Yogyakarta Hospital there are 24 cases of STIs found from January 1st, 2010 until December 31st 2010. Most frequent cases are from Gonorrhea (87,5%), HIV (8,3%) and Syphilis (4,16%). Ethical issues that being countered by doctors when treating STIs among adolescents mainly around the history taking about high risk sexual activity, treatment decision making and confidentiality. While bioethical dilemma at the treatment of STIs among adolescents are mainly because the conflict of confidentiality and non maleficence. On overcoming this ethical dillema the three respondents examine the aspect of autonomy and confidentiality of their respective patients.

Conclusions : Ethical issues that being countered by doctors when treating STIs among adolescents mainly around the history taking about high risk sexual activity, treatment decision making and confidentiality. While bioethical dilemma at the treatment of STIs among adolescents are mainly because the conflict of confidentiality and non maleficence.

Keywords : Bioethics, Bioethical dilemmas, Sexual Transmitted Infections, Adoslecence